



JOURNAL OF Public Health Concerns
ISSN 2777-0826 (Print)
ISSN 2776-592X (Online)
DOI: 10.56922



INFORMASI ARTIKEL

Received: December, 13, 2024

Revised: March, 26, 2025

Available online: April, 2, 2025

at : <https://e-jurnal.ipphorr.com/index.php/phc>

Gambaran perubahan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Rawat Inap Kemiling Kota Bandar Lampung

Nurhayati*, Feni Elda Fitri, Sarinah Sri Wulan, Ajeng Rahayu

Program Studi D3 Keperawatan, STIKes Baitul Hikmah, Lampung

Korespondensi penulis: Nurhayati. *Email: spmiakbh22@gmail.com

Abstract

Background: 3-month birth control injection is a contraceptive device containing hormones such as DMPA (Depo medroxyprogesterone acetate) and NET-EN which are injected intramuscularly (IM) into the buttocks area of women once every 3 months. The most common side effect felt by users of 3-month birth control injections is weight changes. Weight changes can be influenced by the presence of the hormone Depo Medroxyprogesterone acetate (DMPA) which can stimulate the appetite control center in the hypothalamus, causing acceptors to experience an increase in appetite from usual.

Purpose: To determine the description of weight changes in acceptors of 3-month birth control injections.

Method: Descriptive research to see the description of weight changes for users of 3-month birth control injections. The description of weight changes is not by comparing or connecting the independent variables with other factors. The population is users of 3-month birth control injections at the Kemiling Inpatient Health Center, Bandar Lampung and using the total sampling technique, 30 people were selected as respondents. The inclusion criteria were willingness to be a respondent, using 3-monthly contraceptive injections, and duration of contraceptive injection use ≥ 1 year.

Results: Most of the respondents' employment status was as housewives, namely 28 (93.4%). All respondents had a regular diet, namely 30 (100.0%). The majority of respondents' blood pressure was in Pre-hypertension 120-139 mmHg, namely 14 (46.7%). Most respondents experienced changes in weight gain, namely 29 (96.7%). The majority of respondents had used contraceptive injections for 4-6 years, namely 15 (50.0%) and the history of the type of contraception used by respondents previously was mostly contraceptive injections, namely 26 (86.6%).

Conclusion: Weight gain for users of 3-month contraceptive injections is influenced by age, employment status, duration of contraceptive injection use, and regularity of diet. The more dominant factors influencing weight gain for users of 3-month contraceptive injections are employment status and regularity of diet.

Suggestion: To be an additional reference for the development of knowledge and increasing public understanding about the relationship between types of contraception and the description of weight changes in 3-month injectable contraceptive acceptors so that they can maintain a healthy quality of life by doing physical activities, improving diet, and choosing the right contraception.

Keywords: 3-month injectable contraceptives; KB acceptors; Weight changes

Gambaran perubahan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan
di Puskesmas Rawat Inap Kemiling Kota Bandar Lampung

Pendahuluan: Suntik KB 3 bulan yaitu alat kontrasepsi yang berisikan hormonal seperti DMPA (*Depo medroxyprogesterone acetat*) dan NET-EN yang disuntikan secara *intramuscular* (IM) pada area bokong wanita dalam 3 bulan sekali. Efek samping terbanyak yang dirasakan dari akseptor KB suntik 3 bulan yaitu, perubahan berat badan. Perubahan berat badan dapat dipengaruhi karena adanya hormon *Depo Medroxyprogesterone acetat* (DMPA) yang dapat merangsang pusat pengendalian nafsu makan di hipotalamus sehingga menyebabkan akseptor mengalami peningkatan nafsu makan dari biasanya.

Tujuan: Untuk mengetahui gambaran perubahan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan.

Metode: Penelitian deskriptif untuk melihat gambaran perubahan berat badan bagi pengguna KB suntik 3 bulan. Gambaran perubahan berat badan tidak dengan membandingkan atau menghubungkan variabel independennya dengan faktor lain. Populasinya adalah pengguna KB suntik 3 bulan di Puskesmas Rawat Inap Kemiling Bandar Lampung dan dengan teknik total sampling mendapatkan sebanyak 30 orang menjadi responden. Kriteria inklusinya adalah bersedia menjadi responden, menggunakan KB suntik 3 bulan, dan lama pemakaian KB suntik ≥ 1 tahun

Hasil: Sebagian besar status pekerjaan responden adalah sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 28 (93.4%). Seluruh responden memiliki pola makan yang teratur yaitu sebanyak 30 (100.0%). Mayoritas tekanan darah responden pada Pre-hipertensi 120-139 mmHg yaitu sebanyak 14 (46.7%). Sebagian besar responden mengalami perubahan kenaikan berat badan yaitu sebanyak 29 (96.7%). Mayoritas responden sudah menggunakan KB suntik selama 4-6 tahun yaitu sebanyak 15 (50.0%) dan riwayat jenis KB yang digunakan responden sebelumnya adalah sebagian besar adalah KB suntik yaitu sebanyak 26 (86.6%).

Simpulan: Kenaikan berat badan bagi pengguna KB suntik 3 bulan dipengaruhi oleh faktor usia, status pekerjaan, lamanya penggunaan KB suntik, dan keteraturan pola makan. Faktor yang lebih dominan mempengaruhi kenaikan berat badan bagi akseptor KB suntik 3 bulan adalah status pekerjaan dan keteraturan pola makan.

Saran: Menjadi referensi tambahan untuk pengembangan pengetahuan dan peningkatan pemahaman kepada masyarakat tentang hubungan jenis kontrasepsi dan gambaran perubahan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan sehingga dapat menjaga kualitas hidup sehat dengan melakukan aktifitas fisik, memperbaiki pola makan, dan memilih kontrasepsi yang tepat.

Kata kunci : Akseptor KB; KB suntik 3 bulan; Perubahan berat badan

PENDAHULUAN

Keluarga berencana (KB) adalah upaya untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas melalui suatu proses promosi, perlindungan, serta bantuan dalam mewujudkan hak-hak reproduksi dan penyelenggaraan pelayanan, pengaturan serta dukungan yang diperlukan untuk membentuk keluarga dengan usia kawin yang ideal, mengatur jumlah, jarak, dan usia yang ideal untuk melahirkan anak, mengatur kehamilan dan membina ketahanan serta kesejahteraan anak, menurut badan kependudukan dan keluarga berencana nasional (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021).

Data dari *world health organization* (WHO), pada tahun 2019 secara global terdapat 1.1 milyar pasangan usia subur yang membutuhkan program KB dari 1.9 milyar pasangan usia subur. Prevalensi pengguna kontrasepsi pada pasangan usia subur diseluruh dunia sejak tahun 2000 sampai 2020 meningkat sebesar 2.1 yaitu dari 55.0 % menjadi 57.1%) (World Health Organization, 2023).

Pada tahun 2020 jumlah pasangan usia subur (PUS) negara Indonesia merupakan jumlah terbesar di asia tenggara dengan presentase 70%, sedangkan menurut data pengguna kontrasepsi di Negara ASEAN Negara indonesia hanya 65% dengan jumlah penduduk yang menggunakan alat

Feni Elda Fitri, Nurhayati, Ajeng Rahayu*, Sarinah Sri Wulan

Program Studi D3 Keperawatan, STIKes Baitul Hikmah, Lampung
Korespondensi penulis: Ajeng Rahayu. *Email: ajengrahayu0344@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i1.469>

**Gambaran perubahan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan
di Puskesmas Rawat Inap Kemiling Kota Bandar Lampung**

kontrasepsi. Presentase angka kematian ibu (AKI) yang terjadi di Indonesia pada tahun 2019 yaitu 33%. Angka ini masih tergolong tinggi sehingga apabila program KB dapat dilaksanakan dengan baik lagi, kemungkinan 33% kematian ibu dapat dicegah dengan melalui pemakaian kontrasepsi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2024). Data di Bandar Lampung, tercatat jumlah pasangan usia subur tahun 2021 sebanyak 202.540 pasangan. Presentase pemakaian metoda kontrasepsi juga sangat bervariasi, untuk kontrasepsi jangka pendek seperti suntik (43.9%), pil (20.6%), kondom (4.6%) sementara untuk cakupan metode kontrasepsi jangka panjang yaitu metoda operasi wanita atau MOW (1.3%), metoda operasi pria atau MOP (0.7%), implant (15%), dan IUD (13.9%), (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2023).

Efek samping terbanyak yang dirasakan dari akseptor KB suntik 3 bulan yaitu, perubahan berat badan. Perubahan berat badan dapat dipengaruhi karena adanya hormon *Depo Medroxyprogesterone acetat* (DMPA) yang dapat merangsang pusat pengendalian nafsu makan di hipotalamus sehingga menyebabkan akseptor mengalami peningkatan nafsu makan dari biasanya (Borges, Chofakian, Viana, & Divino, 2021).

Seorang tenaga kesehatan khususnya seorang dengan profesi perawat, dapat memberikan solusi dengan cara memberikan komunikasi, edukasi, informasi (KIE) dan menjelaskan dari tiap kontrasepsi efek samping serta perubahan berat badan, dan juga memberikan konseling dengan media kriteria kelayakan medis kontrasepsi *Roda MEC WHO* yang dimodifikasi menjadi roda KLOP pada akseptor bahwa KB apa yang mungkin cocok dan sesuai dengan umur dan kebutuhannya (Ariesthi, & Fitri, 2019).

Hasil survey yang telah dilakukan oleh penulis di Puskesmas Rawat Inap Kemiling Bandar Lampung tiga bulan terakhir, mulai dari November 2023 – Januari 2024, di dapatkan hasil penggunaan kontrasepsi sebanyak 49 pengguna kontrasepsi. Dari hasil survei yang telah dilakukan oleh penulis, didapatkan penggunaan kontrasepsi KB suntik 30

orang (60.41%), IUD 2 orang (4.16%), implant 4 orang (14.28%), dan pil 13 orang (27.08%). Dari data tersebut di dapatkan bahwa pengguna kontrasepsi paling banyak diminati adalah jenis suntikan, yaitu dengan jumlah 30 orang (60.41%).

METODE

Penelitian deskriptif untuk melihat gambaran perubahan berat badan bagi akseptor KB suntik 3 bulan. Penelitian ini tidak membandingkan atau menghubungkan variable independennya dengan faktor lain untuk memastikan nilai atau lebih variabelnya (Sugiyono, 2017). Populasinya adalah akseptor KB suntik 3 bulan di Puskesmas Rawat Inap Kemiling Bandar Lampung dan dengan teknik total sampling mendapatkan sebanyak 30 orang menjadi responden. Kriteria inklusinya adalah bersedia menjadi responden, menggunakan KB suntik 3 bulan, dan lama pemakaian KB suntik ≥ 1 tahun. Adapun tahapan kegiatannya adalah sebagai berikut:

Tahap persiapan

- a. Melakukan koordinasi dengan pihak Puskesmas Rawat Inap Kemiling Bandar Lampung terkait dengan akan diadakannya kegiatan penelitian.
- b. Menginventarisir dokumen keanggotaan peserta KB suntik 3 bulan di Puskesmas Rawat Inap Kemiling Bandar Lampung.
- c. Menyiapkan lembar dokumentasi dan wawancara.
- d. Menyiapkan peralatan pengukuran tekanan darah, timbangan berat badan, dan perlengkapan kesehatan lainnya.

Tahapan pelaksanaan

- a. Melakukan audiensi dan wawancara kepada peserta KB suntik 3 bulan.
- b. Melakukan pengukuran tekanan darah dan penimbangan berat badan kepada peserta KB suntik 3 bulan.
- c. Melakukan diskusi dengan peserta terkait penggunaan KB.

Feni Elda Fitri, Nurhayati, Ajeng Rahayu*, Sarinah Sri Wulan

Program Studi D3 Keperawatan, STIKes Baitul Hikmah, Lampung
Korespondensi penulis: Ajeng Rahayu. *Email: ajengrahayu0344@gmail.com

Gambaran perubahan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan
di Puskesmas Rawat Inap Kemiling Kota Bandar Lampung

Tahap evaluasi

- a. Para peserta memberikan respon baik terhadap kegiatan ini dengan antusias mengikuti setiap tahapan kegiatan.
- b. Para peserta mendapatkan informasi dan kesempatan untuk berkonsultasi terkait penggunaan KB, termasuk dampaknya.
- c. Setelah diskusi interaktif para peserta mendapatkan peningkatan pemahaman tentang kesesuaian penggunaan KB.

Pengolahan data

Analisa univariat dilakukan untuk mengetahui gambaran dan karakteristik perubahan berat badan akseptor KB suntik 3 bulan.

HASIL**Tabel 1. Karakteristik responden(N=30)**

Variabel	Hasil
Usia(n/%)(Mean±SD)(Range)Tahun	(40.0±5.40)(30-52)
30-35	4/13.3
36-40	14/46.7
41-52	12/40.0
Status pekerjaan	
Ibu rumah tangga	28/93.4
Guru TK	1/3.3
Wiraswasta	1/3.3
Pola makan	
Tidak teratur	0/0.0
Teratur	30/100.0
Perubahan berat badan	
Turun	0/0.0
Tetap	1/3.3
Naik	29/96.7
Lama penggunaan KB suntik	
1-3tahun	11/36.7
4-6tahun	15/50.0
≥7tahun	4/13.3
Riwayat jenis KB sebelumnya	
Implant	2/6.7
Pil	2/6.7
KB suntik	26/86.6

Pada Tabel 1. karakteristik responden menunjukkan usia rata-rata adalah 40.0 tahun dan standar deviasi 5.40 dengan rentang usia 30–52 tahun. Sebagian besar status pekerjaan responden adalah sebagai ibu rumah tangga yaitu sebanyak 28 (93.4%). Seluruh responden memiliki pola makan yang teratur yaitu sebanyak 30 (100.0%) Sebagian besar responden mengalami perubahan kenaikan berat badan yaitu sebanyak 29 (96.7%). Mayoritas responden sudah menggunakan KB suntik selama 4-6 tahun yaitu sebanyak 15 (50.0%) dan riwayat jenis KB yang digunakan responden sebelumnya adalah sebagian besar adalah KB suntik yaitu sebanyak 26 (86.6%).

Feni Elda Fitri, Nurhayati, Ajeng Rahayu*, Sarinah Sri Wulan

Program Studi D3 Keperawatan, STIKes Baitul Hikmah, Lampung
Korespondensi penulis: Ajeng Rahayu. *Email: ajengrahayu0344@gmail.com

**Gambaran perubahan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan
di Puskesmas Rawat Inap Kemiling Kota Bandar Lampung**

PEMBAHASAN

Kategori usia > 20 tahun merupakan kategori usia yang memiliki tingkat kesuburan lebih tinggi. Usia 25-35 tahun merupakan usia subur yang telah cukup siap dari aspek kesehatan mental, emosional dan reproduksi. Upaya untuk mencegah kehamilan yang dipilih oleh wanita di usia subur adalah dengan menggunakan kontrasepsi suntik 1 bulan dan 3 bulan (Astuti, & Ilyas, 2015). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar yang mengalami kenaikan berat badan adalah responden yang berusia 36-40 tahun yaitu sebanyak 14 (46.7%). Pada fase masa usia subur pada wanita akan memiliki pengaruh terhadap peningkatan berat badan terkait dengan penggunaan alat kontrasepsinya.

Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa mayoritas responden sebanyak 28 (93.3%) yang mengalami peningkatan berat badan adalah yang memiliki status pekerjaan sebagai IRT. Status dan jenis pekerjaan wanita akan berpengaruh terhadap pemakaian kontrasepsi. Keterkaitan antara pekerjaan dan peningkatan berat badan terhadap akseptor KB suntik 3 bulan bisa terpengaruh dari beberapa faktor yaitu dikarenakan jenis pekerjaan tertentu, seperti pekerjaan yang memerlukan banyak waktu duduk, dapat mengurangi aktivitas fisik sehari-hari (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2021). Karena harus berjuang setiap hari untuk menyelesaikan tugas yang diembannya, pekerjaan mungkin akan berdampak pada kepribadian seseorang (Panuntun. 2017). Misalnya perempuan menikah dan bekerja mempunyai dua konteks yang perlu dipertimbangkan ketika memilih alat kontrasepsi yaitu lingkungan kerja dan lingkungan rumah tangga.

Pola makan dapat dikendalikan dengan memilih responden yang mempunyai pola makan yang teratur dikarenakan efek dari hormon progesteron disini dapat meningkatkan nafsu makan. Penggunaan alat kontrasepsi hormonal dapat menimbulkan berbagai efek samping yang salah satu diantaranya adalah perubahan berat badan akseptor (Raidanti, & Wahidin, 2021). Pola hidup sehat dan pola makan yang teratur akan

mempunyai pengaruh terhadap naik turunnya berat badan.

Pada penelitian ini juga mendapatkan sebagian besar responden dengan tekanan darah Pre-hipertensi yaitu sebanyak 14 (46.6%). Penggunaan KB suntik dapat mempengaruhi tekanan darah, meskipun dalam penelitian ini responden banyak memiliki tekanan darah yang normal namun ada hubungan dalam pemakaian jika digunakan dalam jangka panjang karena kandungan hormon estrogen dan progesteron. Responden yang awal mula tekanan darahnya normal sewaktu-waktu bisa berubah, yang awal rendah menjadi normal, dan normal menjadi tinggi atau yang awal mula memiliki tekanan darah tetap setelah menggunakan KB suntik dalam jangka waktu yang lama dapat naik atau turun (Yumni, Supatmi, & Ferawati, 2023). Hipertensi didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik 130 mmHg atau tekanan darah sistolik 80 mmHg, resiko terjadinya peningkatan tekanan darah ini berhubungan dengan ras, riwayat hipertensi dalam keluarga, kegemukan/obesitas, diet, merokok, dan penggunaan kontrasepsi suntik/hormonal (Setyorini, & Ismarwati, 2022).

Sebagian besar responden yaitu sebanyak 29 (96.6%) yang menggunakan KB suntik 3 bulan mengalami kenaikan berat badan dengan lamanya penggunaan mayoritas 4-6 tahun. Penggunaan kontrasepsi suntik dalam jangka waktu pemakaian yang pendek (<24 bulan) dapat menyebabkan terjadinya peningkatan berat badan. Jenis kontrasepsi suntik yang digunakan semakin lama dan terus menerus dapat menyebabkan hormon progesteron meningkat didalam tubuh sehingga menyebabkan nafsu makan terus meningkat dan terjadi kenaikan berat badan (Sembiring, 2019).

Riwayat penggunaan jenis KB sebelumnya juga mempunyai pengaruh terhadap akseptor KB suntik 3 bulan dalam kenaikan berat badan. Terdapat sebanyak 26 (86.6%) responden yang riwayat sebelumnya menggunakan KB suntik yang mengalami kenaikan berat badan setelah menggunakan KB suntik 3 bulan. Konsep ini mempertimbangkan metode kontrasepsi apa yang

Feni Elda Fitri, Nurhayati, Ajeng Rahayu*, Sarinah Sri Wulan

Program Studi D3 Keperawatan, STIKes Baitul Hikmah, Lampung
Korespondensi penulis: Ajeng Rahayu. *Email: ajengrahayu0344@gmail.com

Gambaran perubahan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan
di Puskesmas Rawat Inap Kemiling Kota Bandar Lampung

telah digunakan oleh seseorang sebelumnya dan bagaimana pengalaman mereka dengan metode tersebut dapat memengaruhi rekomendasi untuk metode kontrasepsi yang akan digunakan selanjutnya. Riwayat penggunaan kontrasepsi sebelumnya berperan dalam kenaikan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan.

SIMPULAN

Kenaikan berat badan bagi akseptor KB suntik 3 bulan dipengaruhi oleh faktor usia, status pekerjaan, lamanya penggunaan KB suntik, dan keteraturan pola makan. Faktor yang lebih dominan mempengaruhi kenaikan berat badan bagi akseptor KB suntik 3 bulan adalah status pekerjaan dan keteraturan pola makan.

SARAN

Menjadi referensi tambahan untuk pengembangan pengetahuan dan peningkatan pemahaman kepada masyarakat tentang hubungan jenis kontrasepsi dan gambaran perubahan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan sehingga dapat menjaga kualitas hidup sehat dengan melakukan aktifitas fisik, memperbaiki pola makan, dan memilih kontrasepsi yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariesthi, K. D., & Fitri, H. N. (2019). Pengaruh Penggunaan KB Suntik 3 Bulan Terhadap Peningkatan Berat Badan Akseptor. *CHMK Midwifery Scientific Journal*, 2, 6-9.
- Astuti, D., & Ilyas, H. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi suntik. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 11(2), 233-243.
- Borges, A. L. V., Chofakian, C. B. D. N., Viana, O. A., & Divino, E. D. A. (2021). Descontinuidades contraceptivas no uso do contraceptivo hormonal oral, injetável e do preservativo masculino. *Cadernos de Saúde Pública*, 37, e0014220.

Feni Elda Fitri, Nurhayati, Ajeng Rahayu*, Sarinah Sri Wulan

Program Studi D3 Keperawatan, STIKes Baitul Hikmah, Lampung
Korespondensi penulis: Ajeng Rahayu. *Email: ajengrahayu0344@gmail.com

Dinas Kesehatan Provinsi Lampung. (2023). Profil kesehatan provinsi lampung tahun 2021. Diakses dari: <https://dinkes.lampungprov.go.id/download/profil-kesehatan-provinsi-lampung-tahun-2021/>
https://opaclib.inaba.ac.id/index.php?p=show_detail&id=66&keywords=

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana. BKKBN. Diakses dari: <https://repository.binawan.ac.id/1504/1/BUKU%20KEMENKES%20UPDATE%202.pdf>

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.(2024). Profil Kesehatan Indonesia 2023. Diakses dari: <https://kemkes.go.id/id/profil-kesehatan-indonesia-2023>

Panuntun, D. (2017). Hubungan Antara Kemampuan Kerja Dengan Kualitas Pelayanan pada Karyawan Bagian Tata Usaha di Universitas Muhammadiyah Purwokerto (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Purwokerto).

Raidanti, D., & Wahidin, W. (2021). Efek KB Suntik 3 Bulan (DMPA) Terhadap Berat Badan.

Sembiring, J. B. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor Kontrasepsi Suntik Di Puskesmas Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal. *Gaster*, 17(1), 36-51.

Setyorini, C., & Ismarwati, I. (2022). Efek Penggunaan Kontrasepsi Hormonal Terhadap Tekanan Darah: Scoping Review. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(2).

Sugiyono, S. (2017). *Statistika Untuk Penelitian*. . Bandung: Alfabeta.,2017.

Gambaran perubahan berat badan pada akseptor KB suntik 3 bulan
di Puskesmas Rawat Inap Kemiling Kota Bandar Lampung

Sugiyono, S. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D . Bandung : Alfabeta Bandung. Diakses dari: <https://onesearch.id/Record/IOS3681.slims-9163>

World Health Organization. (2023). Family planning/orcontraception methods. Geneva:WHO. Diakses dari: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/family-planning-contraception>

Yumni, F. L., Supatmi, S., & Ferawati, S. T. (2023). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Suntik Dengan Tekanan Darah Dan Berat Badan Pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*.

Feni Elda Fitri, Nurhayati, Ajeng Rahayu*, Sarinah Sri Wulan

Program Studi D3 Keperawatan, STIKes Baitul Hikmah, Lampung
Korespondensi penulis: Ajeng Rahayu. *Email: ajengrahayu0344@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/phc.v5i1.469>